

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membentuk badan usaha merupakan dasar penting apabila kita akan membangun suatu bisnis. Keberadaan badan usaha yang berbadan hukum dalam suatu perusahaan baik perusahaan kecil, menengah atau besar akan melindungi perusahaan dari segala tuntutan akibat aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.¹ Meskipun begitu, dalam menjalankan suatu usaha tidak diwajibkan bagi seorang Pengusaha untuk mendirikan sebuah badan hukum. Hal tersebut merupakan suatu pilihan bagi Pengusaha untuk menentukan bentuk dari penyelenggaraan usaha yang cocok untuk kegiatan usaha yang dijalankannya.²

Corporate Social Reporting (CSR) merupakan sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi sosial dan lingkungan.³ Dalam dekade 1980 berbagai lembaga riset mulai melakukan penelitian manfaat CSR bagi perusahaan yang melakukan tanggung

¹ M. Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada lembaga keuangan Syariah: Teori dan Praktik*, 2017, Kencana: Depok. Hlm. 1

² Tri Puji Astuti, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Di Indonesia*, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2013.

³ Ali Rama, *Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 2, No. 1. 2014.

jawab sosial. Dari penelitian-penelitian tersebut dinyatakan bahwa ada korelasi positif antara perusahaan dalam merealisasikan tanggung jawab sosial peningkatan kinerja keuangan tersebut.⁴

Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mulai terasa pada tahun 1950-an, melalui tulisan *Milton Friedman* tentang bentuk tunggal tanggung jawab sosial dari kegiatan bisnis. Didalam buku yang berjudul *Social Responsibility of the Businessman* karya *Howard R. Bowen* yang ditulis pada tahun 1953 merupakan literatur awal yang menjadi tonggak sejarah modern CSR. Setelah itu, kegiatan CSR diramaikan dengan terbitnya “*Silent Spring*” yang ditulis oleh *Rachel Carson*, ia mengingatkan kepada masyarakat dunia bahwa betapa mematakannya pestisida bagi lingkungan dan kehidupan. Tingkah laku perusahaan perlu dicermati terlebih dahulu sebelum berdampak menuju kehancuran. Sejak itu, perhatian terhadap permasalahan lingkungan semakin berkembang dan mendapat perhatian yang luas.⁵

Kondisi ironis justru terjadi pada perbankan syariah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan *International Institute of Islamic Thought (IIIT)* tahun 1996 terindikasi bahwa bank syariah tidak sepenuhnya menjalankan peran sosialnya sesuai dengan tuntutan Islam. Sebanyak 32 bank syariah didunia lebih memprioritaskan tujuan ekonomi dibandingkan tujuan sosial dengan indikasi

⁴ Rama Ali, *Analisis Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 2, no. 1 2014.

⁵ Fahri Ali Azhar, *Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah Di Indonesia*, Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta ,2013.

bahwa kriteria ekonomi lebih diutamakan dibandingkan kriteria sosial ketika mengevaluasi peluang investasi (Maali, et al, 2003 dalam Akbar, 2008).

Seiring dengan perkembangan zaman CSR yang sebelumnya banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur maupun tambang, namun sekarang juga sudah merambah dalam industri perbankan, hal ini diakibatkan industri perbankan mulai berkembang terutama pada perbankan syariah. Didukung dengan masyarakat yang mayoritas beragama muslim, seharusnya menjalankan atau menerapkan prinsip dalam segala aktivitasnya sesuai dengan prinsip Islam dan pedoman al-Qur`an.⁶

Keterkaitan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah, yang saat ini banyak diperbincangan mengenai *Islamic Social Reporting Index* (selanjutnya disebut indeks ISR). Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan Oleh AAOFIFI (*Accounting and auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Outman et al 2009). Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar Pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam. Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian untuk menguji faktor yang

⁶ Charles, Chariri, *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR (Studi kasus pada Bank Syariah di Asia)*, ejournal Undip Accounting tahun 2011.

mempengaruhi *Islamic Social Reporting* antara lain Astuti (2014) menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Syariah di Indonesia menunjukkan ukuran perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR), dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian yang dilakukan oleh Swastiningrum (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sedangkan profitabilitas, *Leverage* dan tipe kepemilikan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten.⁷

ISR pertama kali digagas oleh Roszaini Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.⁸

⁷ Tri Puji Astuti, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Di Indonesia*, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2013.

⁸ M. Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada lembaga keuangan Syariah: Teori dan Praktik*, 2017, Kencana: Depok. Hlm. 1

Terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial suatu entitas syariah, *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah. *Islamic Social Reporting* merupakan kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. Tujuan dari *Islamic Social Reporting* sendiri adalah sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat dan juga meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

Tabel 1.1

Implementasi Kualitas CSR

NEGARA	PERSENTASE
MALAYSIA	47,7
INDONESIA	48,4
SINGAPURA	48,8
THAILAND	56,8

Sumber: CNN Indonesia, 2017.

Dari tabel 1.1 diatas, hasil dari Riset ini menyatakan perusahaan di Indonesia memiliki kualitas tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan asal Thailand yaitu sebesar 48,8. Namun Malaysia juga termasuk negara yang memiliki kualitas CSR yang rendah yaitu 47,7 dibandingkan dengan negara Thailand dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi 56,8 dan Singapura sebesar 48,8.

Berdasarkan hasil dari penelitian inilah dapat disimpulkan bahwa Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki tingkat pelaporan CSR yang cukup tinggi meskipun kualitas praktiknya belum bisa menyaingi negara Thailand dan Singapura. Kriteria penilaian kualitas tersebut diambil berdasarkan sejumlah indikator dari *kerangka Global Reporting Initiative (GRI)*. Sejumlah faktor di antaranya adalah tata kelola perusahaan, ekonomi, lingkungan, dan sosial.⁹

Pentingnya pengungkapan ISR karena menunjukkan akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat. Namun apa yang sebenarnya mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan ISR belum diungkapkan secara empiris. Meskipun studi tentang pelaporan sosial telah banyak diteliti, namun penelitian tersebut mengabaikan pentingnya *Islamic Social Reporting (ISR)*.¹⁰ Untuk mengetahui tingkat pengungkapan ISR pada Bank Syariah berikut perhitungan persentase Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, dan *Islamic Social Responsibility (ISR)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2013 yang disimpulkan dari Bank Umum Syariah di Indonesia. Berikut Rata-rata persentase Ukuran Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2012-2017:

⁹ www.cnnindonesia.com, *Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah*, diakses pada 18 Februari 2019, pukul 04.55

¹⁰ Ali Rama, *Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 2, No. 1. 2014.

Tabel 1.2

Rata-rata persentase Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2012-2017

(dalam milyaran rupiah)

No	Tahun	Ukuran perusahaan	<i>Leverage</i>	FDR (Persentase)
1	2012	195.018	147.512	100,00%
2	2013	242.276	183.534	100,32%
3	2014	272.343	217.858	91,50%
4	2015	213.423	174.895	88,03%
5	2016	254.412	206.407	85,99%
6	2017	288.027	254.028	79,65%

Sumber: data diperoleh dari OJK, 2019

Dari tabel 1.2 diatas, ukuran perusahaan terlihat semakin naik dari awal periode lalu mulai menurun pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 213.423 kemudian mencapai kenaikan lagi tahun 2016, 2017 sebesar Rp. 254.412 dan Rp. 288.027, jika ukuran perusahaan tinggi artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. karena dalam perusahaan perbankan syariah pengungkapan ISR tidak didasarkan pada ukuran perusahaan, karena total aset perusahaan bukan merupakan satu-satunya sumber dalam pengungkapan ISR. Sedangkan Likuiditas (*FDR*) awalnya tinggi dari tahun 2012 sampai 2013 yaitu 100,00% ke titik 100,32% dan semakin menurun dari 2014 ke 2015 yaitu 91,50% ke 88,03%, kemudian nilai mencapai nilai *persentase* terendah yaitu sebesar 79,65%.

Kemudian *leverage* dari awal periode meningkat yaitu tahun 2012 sampai 2014 dari 147.512 ke 183.534 dan semakin meningkat pada tahun 2014 sebesar 217.858 kemudian menurun lagi pada tahun 2016 sebesar 174.895 serta meningkat sebesar 206.407 dan nilai tertinggi pada tahun 2017 yaitu 254.028, artinya bahwa bank yang memiliki *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan bank yang memiliki rasio *leverage* lebih rendah.¹¹ *analysis* pengungkapan ISR menunjukkan bahwa rata-rata Bank Umum Syariah telah melakukan pengungkapan ISR dengan cukup baik, dan pengungkapan pada setiap tema mengalami *trend* peningkatan.

Pelaksanaan program CSR bank syariah bukan hanya untuk memenuhi amanah undang-undang, akan tetapi lebih jauh dari itu bahwa tanggung jawab sosial bank syariah dibangun atas dasar falsafah dan *tasawwur* (gambaran) Islam yang kuat untuk menjadi salah satu lembaga keuangan yang dapat mensejahterakan masyarakat.¹² program CSR perbankan syariah harus benar-benar menyentuh kebutuhan asasi masyarakat untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.¹³

¹¹ Tri Puji Astuti, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah di*, Surakarta, 2014.

¹² Anita Anggraini, *Faktor-faktor Financial-Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 2, No. 2 (2015)

¹³ M. Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada lembaga keuangan Syariah: Teori dan Praktik*, 2017, Kencana: Depok. Hlm. 1

Berdasarkan penelitian terdahulu mengindikasikan adanya *research gap* dari 3 variabel independent yaitu Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* yang mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai berikut:

Tabel 1.3
***Research Gap* Ukuran Perusahaan terhadap ISR**

Gap	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ISR	Signifikan positif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tri Puji Astuti 2. Febry Ramadhani 3. Santi Lestari 4. Outhman <i>at el</i>
	Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap ISR	<ol style="list-style-type: none"> 1. pradana dan Suzan

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019.

Berdasarkan tabel 1.3 *research gap* menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap ISR yang di teliti oleh Tri Puji Astuti, Febry Ramadhani dan Santi Lestari menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif antara *Size* yang diukur dengan total asset terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dari hasil penelitian ini dapat di buktikan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki pengungkapan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil karena dengan ukuran perusahaan yang besar, maka tanggung jawab perusahaan akan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitarnya akan semakin diperhatikan oleh para investor muslim dan para pengguna laporan muslim lainnya. Selain itu

perusahaan yang berukuran besar dianggap lebih mempunyai kemampuan untuk memberikan pengungkapan yang lebih luas.¹⁴

Tabel 1.4
Pengaruh Likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Gap	Hasil penelitian	Peneliti
Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Signifikan positif	1. Firda Istiani 2. Tika Astuti
	Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas terhadap ISR	1. Rafika Anggraini Putri

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019.

Berdasarkan *research gap* menunjukkan bahwa pengaruh Likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) yang di teliti oleh Firda Istiani dan Tika Astuti menghasilkan variabel Likuiditas terdapat pengaruh positif, sedangkan menurut Rafika Anggraini Putri menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. dari penelitian ini artinya, semakin tinggi tingkat likuiditasnya, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya.

¹⁴ Anita Anggraini, *Faktor-faktor Financial-Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 2, No. 2 (2015)

Tabel 1.5

Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Gap	Hasil penelitian	Peneliti
Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Signifikan positif	1. Febry Ramadhani 2. Astuti 3. Santi Lestari
	Tidak terdapat pengaruh signifikan leverage terhadap ISR	1. Ali Rama 2. Rita Rosiana, Bustanul Arifin, Muhamad Hamdani 3. Tika Astuti

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019.

Berdasarkan tabel 1.5 *Research gap* diatas menunjukkan bahwa pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) yang diteliti oleh Febry Ramadhani, Astuti, dan Santi lestari menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ali Rama, Rita Rosiana dan Tika Astuti Tidak terdapat pengaruh signifikan *leverage* terhadap ISR. Dari hasil penelitian ini, bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, akan cenderung lebih rendah dalam melakukan pengungkapan ISR. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan yang memiliki banyak hutang, mereka tidak terlalu mementingkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Mereka lebih mementingkan bagaimana

hutang-hutang perusahaan mereka bisa berkurang seiring bertambahnya modal usaha mereka, selain itu juga mungkin akan muncul anggapan bahwa seharusnya perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan baik, rasio hutangnya seharusnya bisa lebih rendah.¹⁵

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan serta beberapa penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan *Indeks Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel terikat (Variabel Dependen), dan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* sebagai variabel bebas (Variabel Independen). Peneliti memilih tema ini untuk mengetahui penelitian dengan judul “Ukuran Perusahaan (*Size*), Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan (*size*) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017?

¹⁵ Febry Ramadhani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*, Jurnal Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru 2014.

3. Bagaimana Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan (*size*), Likuiditas, *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara Simultan Pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan (*size*) mempunyai pengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017.
3. Untuk mengetahui apakah *Leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017.
4. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan (*size*), Likuiditas, *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara Simultan Pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah, yaitu tentang pertanggungjawaban sosial dengan mengetahui tingkat pengungkapan kinerja sosial pada masing-masing Bank Syariah.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas pemahaman dan dapat diterapkan dalam dunia kerja.

- b. Bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan-perusahaan Bank Umum Syariah agar dapat melakukan tanggung jawab sosialnya dengan lebih baik sesuai dengan prinsip syariah

c. Bagi investor

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam pengambil keputusan investasi untuk kedepannya.

E. Sistematika Penulisan

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bagian menguraikan argumentasi atau justifikasi perlunya masalah ini diteliti. Disinggung pula penelitian sejenis yang pernah dilakukan serta perbedaannya dengan penelitian sekarang. Uraian dimulai dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

B. BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

- a. Landasan teori, Pada bagian ini diuraikan teori-teori yang berkaitan erat dengan topik bahasan penelitian. Teori yang dikaji menyangkut sistem yang akan dikembangkan. Target yang didapat dari tinjauan teori ini adalah batasan sistem yang akan dikembangkan berdasarkan teori yang ada.
- b. Studi Penelitian Terdahulu, Pada bagian ini dibahas hasil-hasil penelitian tentang pengembangan sistem yang relevan dengan sistem yang diteliti. Hasil penelitian terdahulu yang dikaji minimum 2 (dua) penelitian dengan tahun publikasi tidak lebih lama dari 6 tahun yang lalu.

- c. Kerangka teori, Bagian ini berisi hal yang akan dikembangkan berdasarkan teori dan penyempurnaan dari studi penelitian terdahulu..¹⁶
- d. Pengembangan hipotesis, membahas mengenai output atau informasi yang akan dihasilkan nanti.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang langkah sistematis yang ditempuh untuk mencapai tujuan dari topik bahasan dan Pasal ruang lingkup penelitian, desain penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan metode yang digunakan dalam analisis penelitian ini.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil pengujian, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

E. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai simpulan dari hasil penelitian, dan saran untuk pihak terkait maupun untuk referensi penelitian selanjutnya¹⁷.

¹⁶ <http://stikombanyuwangi.ac.id>, *Sistematika Penulisan Proposal & Laporan Skripsi*, Diakses tanggal 20 Februari 2019 03.22

¹⁷ Sausan Tiara, *Pengaruh Dewan Komisaris dan Leverage Terhadap Pengungkapan ISR pada Perusahaan yang Terdaftar di JII periode 2011-2016*, 2018.

F. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan salah satu syarat kelengkapan sebuah laporan atau karya tulis. Maksud pencantuman daftar pustaka ialah untuk memberitahu kepada pembaca tentang buku-buku dan sumber lain yang Pedoman Proposal dan Skripsi yang digunakan sebagai referensi di dalam penyusunan laporan atau karya maupun skripsi yang ditulis oleh penulis.